



ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PMII RAYON MANAJEMEN PENIDDIKAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

M. Ikhsan Farid¹, M. Fajrus Shodiq², Rica Hardiyanti³, Aiska Putri⁴, Ambar Sri Lestari⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: ikhsanmuhamad196@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.741>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 22 September 2025

Keywords:

Student Organization

PMII

Work Program Effectiveness



ABSTRACT

Student organizations play an important role in shaping students' personality, leadership, and managerial skills. One organization that actively carries out this role is the Indonesian Islamic Student Movement (PMII), especially at the rayon level. This study aims to explore and analyze the various factors that caused the work program not to be implemented during the management period of PMII Education Management Rayon at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Through a qualitative approach with interview methods, direct observation, and document analysis, it was found that out of a total of 38 programs designed, only 10 programs could be implemented as planned. The main obstacles identified include weak internal coordination, conflicts in activity schedules, limited human and financial resources, lack of evaluation and monitoring systems, and conventional archive management. The results of this study confirm the need for improved communication systems, internal leadership training, digitization of documentation, and periodic evaluation as strategic steps to strengthen organizational governance. The findings are expected to serve as a reference in developing a more effective and sustainable student organization management system.

ABSTRAK

Organisasi kemahasiswaan memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian, kepemimpinan, serta kemampuan manajerial mahasiswa. Salah satu organisasi yang aktif menjalankan peran ini adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya pada level rayon. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan program kerja tidak terlaksana selama satu periode kepengurusan PMII Rayon Manajemen Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa dari total 38 program yang dirancang, hanya 10 program yang dapat dilaksanakan sesuai rencana. Adapun hambatan utama yang diidentifikasi mencakup lemahnya koordinasi internal, konflik jadwal kegiatan, keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, kurangnya sistem evaluasi dan monitoring, serta pengelolaan arsip yang masih konvensional. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan sistem komunikasi, pelatihan kepemimpinan internal, digitalisasi dokumentasi, serta evaluasi berkala sebagai langkah strategis untuk memperkuat tata kelola organisasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sistem manajemen organisasi mahasiswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Organisasi Kemahasiswaan, PMII, Efektivitas Program Kerja

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemampuan manajerial mahasiswa. Salah satu organisasi yang konsisten menjalankan peran tersebut adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya di tingkat rayon sebagai basis pengkaderan dan pengembangan kapasitas kepemimpinan dan intelektual anggota. PMII Rayon Manajemen Pendidikan sebagai bagian dari struktur organisasi PMII di lingkungan program studi (Prodi) memiliki tanggung jawab besar dalam merancang dan menjalankan program kerja yang relevan dengan kebutuhan kader dan dinamika sosial dalam kampus.

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berperan sebagai wadah pengembangan diri dan kolaborasi antar individu memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menjalankan program kerja yang sudah direncanakan secara terstruktur dalam setiap periode kepengurusannya. Program kerja yang dirancang idealnya mencerminkan visi, misi, dan tujuan organisasi agar mampu memberikan dampak nyata, baik secara internal maupun eksternal. Namun, dalam praktiknya, tidak semua program kerja yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai jadwal dan target yang sudah ditentukan. Fenomena ini sering kali ditemukan di berbagai organisasi, baik di lingkup pendidikan, sosial, kemahasiswaan, maupun keorganisasian lainnya. Penetapan mengenai kapan dan bagaimana suatu program kerja akan dijalankan merupakan salah satu upaya guna mengkomunikasikan kebijakan yang diterapkan secara jelas (Aming, A. K., 2022).

Gap atau masalah ini mencerminkan adanya kelemahan dalam aspek manajerial dan struktural organisasi. Faktor-faktor seperti kurangnya koordinasi internal, lemahnya kontrol pelaksanaan, rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan sumber daya manusia maupun finansial, serta kurangnya evaluasi dan monitoring program kerja, itu semua menjadi penyebab utama tidak tercapainya target organisasi dalam satu periode kepengurusan. Kondisi ini tidak hanya menghambat progres organisasi, tetapi juga menurunkan kepercayaan kader bahkan pihak eksternal terhadap kepengurusan yang sedang berjalan (Dwi Harivarman, 2017). Dalam menjalankan aktivitas di dalam organisasi kemahasiswaan diperlukan komitmen dalam berorganisasi agar organisasi mampu menjalankan berbagai program kerja dan fungsi dengan baik (Fridayani, Januari Ayu., 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya kajian lebih mendalam mengenai penyebab tidak terlaksananya program kerja dalam satu periode kepengurusan organisasi PMII Rayon Manajemen Pendidikan. Sayangnya, kajian empiris yang secara spesifik dan mendalam membahas fenomena tidak terlaksananya program kerja dalam konteks PMII Rayon Manajemen Pendidikan masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman terhadap permasalahan ini penting untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program kerja di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab tidak terlaksananya program kerja dalam satu periode kepengurusan PMII Rayon Manajemen Pendidikan, serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan analisis lapangan. Metode ini diharapkan dapat memberikan jawaban bagi pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi dengan mewawancarai pimpinan, pengurus, dan anggota organisasi PMII Rayon Manajemen

Pendidikan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti yaitu permasalahan dalam pelaksanaan dan implementasi program kerja (proker) organisasi yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan optimal. Menurut Somantri, G. R. (2005) metode kualitatif adalah upaya dalam memahami makna mendalam dari fenomena dengan cara menelusuri proses, peristiwa, dan pengalaman otentik para subjek penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat eksplisit, artinya nilai-nilai, pengalaman, dan sudut pandang peneliti tidak dianggap mengganggu, tetapi justru menjadi bagian yang melekat pada proses interpretasi data.

Teknik wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan, pengurus, dan anggota aktif PMII Rayon Manajemen Pendidikan untuk menggali informasi pengalaman mereka dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan program kerja. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan organisasi secara langsung untuk melihat keterlibatan anggota, efektivitas komunikasi, dan hambatan yang muncul. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip program kerja, notulen rapat, laporan pertanggungjawaban (LPJ), serta dokumen lainnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok organisasi, yaitu kepengurusan PMII Rayon Manajemen Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan fokus pada program kerja yang telah direncanakan namun tidak terlaksana. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan kunci, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota divisi yang bertanggung jawab atas program kerja yang direncanakan.

Berdasarkan penelitian (Fridayani, 2022) Organisasi mahasiswa (ormawa) adalah sarana penting untuk membentuk kemampuan non-teknis (soft skills) seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Ormawa membantu mahasiswa mengasah keterampilan sosial, memperluas jejaring, dan meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai karakter individu (Fridayani, 2022:32). Namun, agar manfaat organisasi tercapai, program kerja harus berjalan optimal. Tanpa pelaksanaan program kerja yang baik, organisasi hanya akan menjadi simbol tanpa kontribusi nyata bagi pengembangan mahasiswa.

Program kerja (proker) adalah kumpulan rencana kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam periode tertentu sebagai bentuk implementasi visi dan misi organisasi (Anwar & Utomo, 2017). Dalam organisasi mahasiswa, proker disusun melalui musyawarah anggota dan ditetapkan bersama sebagai pedoman aktivitas selama satu periode kepengurusan. Menurut Anwar & Utomo (2017), program kerja menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi mahasiswa karena menentukan pencapaian tujuan dan efektivitas organisasi dalam memberikan manfaat bagi anggotanya serta masyarakat kampus.

Fenomena tidak terlaksananya program kerja sering kali menjadi persoalan krusial dalam organisasi mahasiswa. Berdasarkan kajian dari Jalin Tarida Juanda Sitinjak, & Raikhapoor Raikhapoor. (2024). kegagalan implementasi program bisa dipicu oleh minimnya perencanaan strategis, lemahnya sistem komunikasi internal, rendahnya komitmen pengurus, serta kurangnya monitoring dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan yang sudah kami dapatkan, bahwa hambatan utama dalam organisasi mahasiswa adalah miskomunikasi, keterbatasan teknologi, serta kesenjangan antara pengurus inti dan anggota biasa.

Penyebab program kerja tidak terlaksana berdasarkan penelitian dari Azzahra & Veritawati (2025) menunjukkan beberapa faktor penyebab kegagalan program kerja organisasi, di antaranya:

1. Human error, seperti kelalaian pengurus dalam mengelola berkas program kerja seperti proposal, surat, atau laporan pertanggungjawaban (LPJ) dll yang hilang atau rusak.

2. Komunikasi yang buruk, menyebabkan miskomunikasi antaranggota yang berdampak pada tidak sinkronnya pelaksanaan program.
3. Manajemen waktu yang lemah, yang membuat jadwal program kerja tumpang tindih dengan kegiatan lain.
4. Penyimpanan dan pengarsipan manual, sehingga sulit mencari data program kerja terdahulu atau memantau progress program saat ini.

Permasalahan-permasalahan ini membuat organisasi kesulitan mengeksekusi atau melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana, dan pada akhirnya program tidak terlaksana atau berjalan tidak maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap pimpinan, pengurus dan anggota PMII Rayon Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditemukan bahwa dari total 38 program kerja yang sudah dirancang pada rapat kerja awal periode kepengurusan, hanya 10 program kerja yang berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana awal periode. Sementara 9 program lainnya terlaksana secara parsial atau tidak sesuai dengan jadwal dan 19 program tidak terlaksana sama sekali. Program yang tidak terlaksana tersebut mencakup kegiatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, seminar nasional, dan pelatihan desain grafis.

Faktor penyebab utama yang teridentifikasi dari hasil wawancara dengan pengurus PMII Rayon Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah:

1. Kurangnya koordinasi internal dalam organisasi

Sering terjadi miskomunikasi antar divisi dan para pengurus yang menyebabkan ketidaksesuaian waktu pelaksanaan dan kurangnya keterlibatan pengurus lain dalam mendukung berjalannya program kerja. Dalam menghadapi masalah kurangnya koordinasi di dalam organisasi, perlu ada pembangunan saluran komunikasi yang lebih baik antara divisi dan pengurus. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin yang melibatkan semua pihak yang berhubungan. Pertemuan semacam ini bukan hanya berguna untuk membagikan informasi, tetapi juga untuk mendiskusikan tantangan yang ada dan mencari solusi bersama. Di samping itu, pemanfaatan platform komunikasi digital, seperti aplikasi manajemen proyek atau grup diskusi, dapat mendukung pertukaran informasi secara langsung. Dengan pendekatan ini, setiap anggota organisasi akan lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang seragam tentang program kerja yang sedang berlangsung.

2. Keterbatasan waktu dan benturan jadwal antar program kerja dan anggota

Beberapa kegiatan pengurus bertabrakan dengan jadwal akademik kampus seperti UTS, UAS, atau magang, yang menyebabkan program kerja harus ditunda atau dibatalkan. Untuk mengatasi masalah terbatasnya waktu dan konflik jadwal, sangat penting bagi organisasi untuk menyusun kalender kegiatan yang terintegrasi. Kalender ini harus mencakup semua kegiatan organisasi serta jadwal akademik anggota, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan magang. Dengan adanya kalender bersama, anggota dapat lebih baik dalam merencanakan kegiatan mereka, sehingga mengurangi peluang terjadinya benturan jadwal. Selain itu, organisasi perlu menunjukkan fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan, dengan mempertimbangkan prioritas dan urgensi program kerja. Apabila ada kegiatan yang tidak dapat dilakukan sesuai dengan rencana, organisasi harus siap untuk menyesuaikan jadwal atau mencari solusi alternatif lainnya.

3. Minimnya sumber daya manusia dan anggaran

Jumlah pengurus aktif yang terbatas dalam organisasi membuat beban kerja semakin menumpuk pada beberapa orang saja. Selain itu, dana organisasi yang minim menyebabkan beberapa program tidak bisa dieksekusi atau dilaksanakan karena tidak adanya sponsor yang membantu kegiatan organisasi. Untuk menghadapi kurangnya tenaga kerja dan anggaran finansial, organisasi wajib melakukan rekrutmen anggota baru dengan rutin. Proses rekrutmen ini perlu melibatkan semua anggota agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam penambahan keanggotaan. Lebih jauh lagi, organisasi harus menciptakan strategi penggalangan dana yang inovatif, seperti menjalin kerja sama dengan sponsor, menyelenggarakan acara penggalangan dana, atau bekerja sama dengan pihak ketiga. Dengan cara ini, jumlah anggota dan sumber daya keuangan dapat ditingkatkan, sehingga beban kerja bisa didistribusikan lebih merata, menghindari dominasi beberapa individu dalam pekerjaan.

4. Kurangnya monitoring dan evaluasi

Tidak adanya sistem evaluasi berkala terhadap program kerja dan para anggota organisasi yang menyebabkan kesalahan-kesalahan pada awal pelaksanaan tidak terdeteksi sejak dini dan dibiarkan terus terjadi. Demi meningkatkan pengawasan dan evaluasi, organisasi harus menerapkan sistem evaluasi yang teratur dan sistematis. Sistem ini bisa mencakup peninjauan terhadap program kerja yang telah dilaksanakan serta penilaian kinerja anggota. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kesalahan atau masalah yang muncul dapat teridentifikasi lebih awal, sehingga tindakan perbaikan bisa segera diambil. Selain itu, penting untuk membangun budaya umpan balik di dalam organisasi, di mana setiap anggota merasa nyaman untuk memberikan komentar dan saran terkait program kerja.

5. Lemahnya dokumentasi dan arsip program kerja

Pengelolaan arsip yang masih manual menyulitkan penelusuran data kegiatan yang sebelumnya dilaksanakan yang dapat menjadi acuan atau bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan atau program kerja selanjutnya. Untuk mengatasi masalah lemahnya dokumentasi dan pengarsipan program kerja, organisasi sebaiknya beralih dari sistem pengelolaan arsip manual menjadi sistem digital. Digitalisasi arsip akan mempermudah pencarian dan manajemen data kegiatan yang telah dilakukan. Organisasi dapat menggunakan perangkat lunak manajemen dokumen yang memfasilitasi penyimpanan, pengorganisasian, dan akses data secara efisien. Di samping itu, penting untuk menetapkan standar operasional prosedur dalam pengelolaan dokumentasi agar seluruh anggota mengikuti praktik yang sama. Dengan adanya sistem dokumentasi yang efektif, organisasi bisa dengan mudah menelusuri data kegiatan sebelum ini sebagai referensi untuk perbaikan di masa depan.

Pembahasan

Hasil temuan di atas sejalan dengan kajian teori dari Azzahra & Veritawati (2025) bahwa penyebab utama kegagalan pelaksanaan program kerja dalam organisasi mahasiswa PMII Rayon Manajemen Pendidikan adalah faktor human error, miskomunikasi, lemahnya dalam manajemen waktu, serta minimnya sistem pengarsipan. Dalam konteks PMII Rayon Manajemen Pendidikan, kendala-kendala tersebut diperparah oleh kurangnya evaluasi rutin dan belum maksimalnya fungsi supervisi dari pimpinan.

Lebih lanjut, Fridayani (2022) menyatakan bahwa keberhasilan organisasi mahasiswa sangat ditentukan oleh komitmen dan partisipasi aktif anggotanya. Dalam hal ini, kurangnya keterlibatan anggota dalam setiap proses perencanaan hingga pelaksanaan program kerja mencerminkan rendahnya sense of belonging terhadap organisasi. Hal ini menandakan perlunya pelatihan internal dan regenerasi kader yang mampu menjalankan dan melanjutkan

roda organisasi dengan lebih baik dan optimal.

Dari sisi manajerial, tidak terlaksananya beberapa program kerja juga menunjukkan bahwa perencanaan strategis belum dilakukan secara komprehensif. Seperti yang dikemukakan oleh Sitinjak & Raikhapoor (2024), kegagalan implementasi program sering kali berasal dari lemahnya komunikasi internal antara anggota dengan pengurus dan tidak adanya sistem pengendalian. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki mekanisme pelaporan yang sistematis dan teknologi pendukung seperti sistem informasi manajemen program kerja berbasis digital untuk menyesuaikan zaman seperti saat ini.

KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan bahwa dari 38 rencana program kerja yang dibuat oleh organisasi PMII Rayon Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hanya 10 program yang berhasil diimplementasikan sesuai dengan rencana awal. Beberapa faktor utama yang menyebabkan tidak terlaksananya program tersebut di antaranya adalah rendahnya koordinasi internal, bentrokan antara jadwal kegiatan dengan agenda akademik, keterbatasan dalam sumber daya manusia dan dana, kurangnya sistem monitoring dan evaluasi, serta pengelolaan arsip yang masih bersifat tradisional. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya adanya perubahan dalam pengelolaan organisasi mahasiswa, terutama terkait komunikasi internal, pelatihan kepemimpinan, digitalisasi dokumen, dan pelaksanaan evaluasi secara berkala. Peningkatan kapabilitas manajerial melalui langkah-langkah tersebut akan menjadi sebuah strategi utama dalam mendukung efektivitas serta keberlanjutan program kerja organisasi. Penelitian ini memiliki batasan pada satu rayon dari organisasi mahasiswa di satu perguruan tinggi negeri, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karenanya, perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasi temuan ketika diterapkan pada konteks organisasi lain yang mungkin memiliki perbedaan dalam struktur, budaya, atau kapasitas kelebihannya. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau gabungan metode untuk mendapatkan hasil yang lebih umum dan terukur. Selain itu, pengembangan sistem manajemen digital untuk perencanaan dan evaluasi program kerja menjadi fokus penelitian yang penting untuk mendukung penguatan kelembagaan organisasi kemahasiswaan di era digital saat ini.

REFERENSI

- Anwar, T., & Utomo, Y. W. (2017). Implementasi Paperless Office Pada Sistem Monitoring Dan Evaluasi Program Kerja Organisasi Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 17(1), 56-65.
- Aming, A. K. (2022). PENGARUH PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM KERJA ORGANISASI TERHADAP MANAJEMEN PROGRAM KERJA ORGANISASI DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PENCAPAIAN PROGRAM KERJA SEKOLAH. *Jurnal Publik*, 14(1), 40-48. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.23>
- Arrohman, A., & Kholid. (2023). Pengaruh pola komunikasi organisasi terhadap prestasi kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNasPPM)*, 8(2), 1387-1394.
- Ashari, F., Maryati, T., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2019). Peran Organisasi Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Buleleng terhadap toleransi umat beragama dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 206-215. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v1i2.26839>
- Azzahra, G., & Veritawati, I. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Program

- Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika (TEKINFO)*, 26(1), 154-163. <https://doi.org/10.37817/Tekinfo.v26i1>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28-37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28-34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Dwi Harivarman. (2017). HAMBATAN KOMUNIKASI INTERNAL DI ORGANISASI PEMERINTAHAN. *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 3, Juli 2017, hlm 508-519.
- Fridayani, Januari Ayu. (2022). "Pendampingan dalam pengelolaan organisasi mahasiswa." *Jurnal Sipissangngi* 2.2: 31-36. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2922>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71-82.

<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>

- Isaiah Imam Murtadho, R., Andriani, R., & Sriwulan, S. (2024). *Potensi antibakteri ekstrak etanol daun mangrove api-api (Avicennia alba) terhadap bakteri Vibrio alginoliticus*. *Prosiding SNasPPM*, 9(1), 207–214. <https://prosiding.unirow.ac.id/index.php/new-snasppm/article/view/2089>
- Jalin Tarida Juanda Sitinjak, & Raikhapoor Raikhapoor. (2024). Kebijakan Komunikasi dalam Organisasi DPM Dikampus II IAKN. *Pengharapan : Jurnal Pendidikan Dan Pemuridan Kristen Dan Katolik*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.61132/pengharapan.v2i1.517>
- Putra, M. A., Qorib, F., & Ghofur, M. A. (2018). Pola komunikasi organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 61–68.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA